

ISBN : 978-602-8249-14-6

C5

# PROCEEDING

## Seminar Olahraga Nasional Ke II

"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"

Yogyakarta, 8 November 2008



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA  
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA  
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



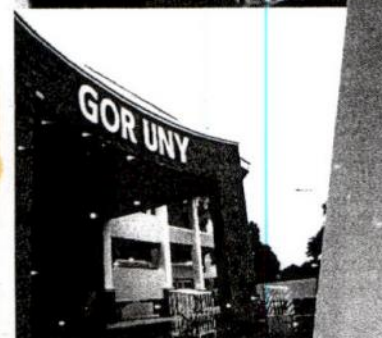
ISBN : 978-602-8249-14-6

# PROCEEDING

## Seminar Olahraga Nasional Ke II

**"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"**

**Yogyakarta, 8 November 2008**



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA  
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA  
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

(20)

C-521

# **PROCEEDING**

## **SEMINAR OLAHRAGA NASIONAL KE II**

### **"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"**

**YOGYAKARTA, 8 NOVEMBER 2008**

**Kerjasama:**



**DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA  
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA  
REPUBLIK INDONESIA**



**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan InayahNya, sehingga proceeding Seminar Nasional Olahraga Ke II Tahun 2008 ini dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terimakasih kami sampaikan pula kepada seluruh anggota Tim yang telah bekerja keras menyelesaikan proceeding ini.

Sesuai dengan tema Seminar "Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter" diharapkan dapat menjadi pemicu dan pemacu tumbuh kembangnya olahraga dan kajian ilmu keolahragaan di Indonesia. Dengan kebermanfaatannya Olahraga dalam pembentukan Karakter, maka melalui olahraga akan dapat menjawab karakter generasi Indonesia yang akan datang.

Secara tidak langsung olahraga telah banyak dilakukan oleh lapisan masyarakat, namun optimalisasi peran olahraga masih perlu ditingkatkan. Akhirnya apabila peran olahraga lebih dioptimalkan maka **NATION AND CHARACTER BUILDING** dapat dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami sangat berharap kepada seluruh lapisan masyarakat untuk saling bahu-membahu dan selalu meningkatkan budaya sinergis. Semoga langkah awal melalui seminar nasional olahraga ke II ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Nopember 2008  
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan



Suryanto, M.Kes

NIP. 131873957

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	ii
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>KEYNOTE SPEAKERS</b>	
1. Kontribusi Pembinaan Olahraga Di Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa Hari Setiono Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga .....	1
2. Olahraga Sebagai Sarana Pembangunan Ahlak Eddie M. Nalapraya Presiden PERSILAT .....	10
3. Upaya Pembentukan Karakter melalui Olahraga Sumaryanto Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta .....	14
<b>PARALLEL SESSIONS</b>	
1. Menuju Masyarakat Berkarakter Budaya Prestasi melalui Olahraga Agus Kristiyanto, Universitas Sebelas Maret Surakarta .....	20
2. Nilai – Nilai dalam Permainan Sepak Bola yang Terabaikan Sulaiman, Universitas Negeri Semarang .....	26
3. Pendidikan Jasmani Merupakan Salah Satu Wahana Pembentukan Mental dan Karakter Manusia Farida Mulyaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta .....	32
4. Peran Psikologi Olahraga dalam Pembentukan Mental Atlet Berprestasi Arif Setiawan, Universitas Negeri Semarang .....	37
5. Dominasi Karakter Ras dan Etnis dalam Pencapaian Prestasi Olahraga Soni Nopembri, Universitas Negeri Yogyakarta .....	43
6. Transformasi Olahraga Tradisional Sebagai Upaya Memperkokoh Jati Diri Bangsa Widiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	49
7. Pendidikan Afeksi Dalam Program Pendidikan Jasmani Di LPTK Untuk Menghasilkan Guru Yang Humanis Tri Ani Hastuti, Universitas Negeri Yogyakarta .....	56
8. Pembentukan Karakter Melalui "Fosa" Ch. Fajar Sriwahyuniati, Universitas Negeri Yogyakarta .....	60
9. Peran Motivasi Dalam Mengukir Prestasi Abdul Alim, Universitas Negeri Yogyakarta .....	66
10. Sekolah Sepakbola: Alternatif Pendidikan Karakter Agus Susworo Dwi Marhaendro, Universitas Negeri Yogyakarta .....	73
11. Ekstrakurikuler Olahraga Sebagai Salah Satu Upaya Membangun Karakter Siswa Widiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	78
12. Melatih Karakter Sosial Dengan Latihan Olahraga Anggar Faidillah Kurniawan, Universitas Negeri Yogyakarta .....	85
13. Partisipasi Dalam Olahraga Dan Pembentukan Karakter Rachmah Laksmi Ambardini, Universitas Negeri Yogyakarta .....	91
14. Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Agus Susworo Dwi Marhaendro, Universitas Negeri Yogyakarta .....	96
15. <i>Leadership Character Building Thought Pencaksilat</i> Siswantoyo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	102
16. Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, Universitas Negeri Yogyakarta .....	106



17.	Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin dan Frekwensi Latihan Dengan Tekanan Darah pada Lansia (Analisis Perilaku Lansia Di Kota Semarang) Sri Sumartiningsih, Universitas Negeri Semarang.....	113
18.	Perkembangan Pencak Silat dan Optimalisasi Peranannya Membentuk Kepribadian Generasi Muda Indonesi Endro Puji Purwono, Universitas Negeri Semarang .....	118
19.	Sport Medicine dan Permasalahannya Siswantoyo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	127
20.	Prevalensi Obesitas Pada Remaja Di Kabupaten Wonosobo (Analisis Perilaku dan Gaya Hidup Remaja Di Dataran Tinggi Terhadap Aktivitas Olahraga) Siti Baitul Mukarromah, Universitas Negeri Semarang .....	138
21.	Membangun Kepribadian Dan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga Anirotul Qori'ah, Universitas Negeri Semarang .....	145
22.	<i>Aerobic Capacity of The Prepubertal Boys And Girls Of Native Highlander and Lowlander At The Province Of Jawa Timur</i> Abdul Aziz Hakim, Universitas Negeri Surabaya .....	150
23.	Keterampilan Gerak Dasardalam Permainan Bolavoli Anak Sekolah Dasar Agung Wahyudi, Universitas Negeri Semarang .....	161
24.	<i>Physical Education As Drive Media The Child Delight In Sport</i> Hermawan Pamot Raharjo, Universitas Negeri Semarang.....	169
25.	Pembentukan Moral Anak Melalui Pendidikan Jasmani Heny Setyawati, Universitas Negeri Semarang .....	174
26.	Hasil Belajar Keterampilan Tenis Meja Ditinjau Dari Persepsi Kinestetik dan Waktu Reaksi Hanik Likustyawati, Universitas Sebelas Maret.....	185
27.	Penjasorkes Berdasarkan Usia Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Anak Cahyo Yuwono, Universitas Negeri Semarang .....	191
28.	Perbandingan Mengajar Sepak Mula Dari Jarak Bertahap Dan Langsung Jarak Sesungguhnya Terhadap Hasil Sepak Mula Pada Sepak Takraw Bagi Siswa Putra Kelas 5 Dan 6 SD Karangjati Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2006/2007 Agus Raharjo, Universitas Negeri Semarang.....	196
29.	Pengaruh Latihan Backhand Volley Dari Bola <i>Groundstroke</i> Dengan <i>Figure Eight Volley</i> Terhadap Kemampuan Penempatan Backhand Volley Pada Petenis Pemula Andry Akhiruyanto, Universitas Negeri Semarang .....	200
30.	Pengembangan Olahraga Out Bound Melalui Pendekatan OMT Hanik Liskustyawati, Universitas Sebelas Maret .....	204
31.	Membangun Tanggung Jawab Sosial Siswa Melalui Pendidikan Jasmani Herka Maya Jatmika, Universitas Negeri Yogyakarta .....	210
32.	<i>Sport Education</i> Sebagai Model Kurikulum Pendidikan Karakter Ahmad Rithaudin, Universitas Negeri Yogyakarta .....	215
33.	Penguasaan Keterampilan Pukulan <i>Forehand Drive</i> Bagi Petenis Pemula (Survai Terhadap Proses Penguasaan Keterampilan Pukulan <i>Forehand Drive</i> Dengan Memperhatikan Faktor Status Kesegaran Jasmani, Keterampilan Motorik dan Tipe Tubuh) Andri Akhiruyanto, Universitas Negeri Semarang .....	220
34.	Quick Program Skill Khusus Renang Olahraga dengan 9 (Nine) Session Approach Musyafari Waluyo, Universitas Negeri Semarang .....	228
35.	Desain Pembelajaran Jasmani Anak Usia Dini dengan Pro-Equipment Approach Uen Hartiwan, Universitas Negeri Semarang .....	234
36.	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kerja Sama Siswa dengan Bentuk Permainan Supriyadi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	239
37.	Senam Lantai Dan Pembentukan Karakter Sukirno, Universitas Negeri Semarang .....	244
38.	Outbound Guider Konsep Pembentukan Karakter Supriyono, Universitas Negeri Semarang.....	250
39.	Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di Sekolah Jaka Sunardi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	256



40.	Ekstrakurikuler Olahraga Salah Satu Basis dalam Upaya Membentuk Karakter Generasi Muda Imam Santosa, Universitas Negeri Semarang .....	262
41.	Pengaruh Senam Aerobik Intensitas 70% Dan 80% Terhadap Profil LDL Dan HDL Serum Darah Siti Baitul Mukarromah, Universitas Negeri Semarang .....	267
42.	Pembentukan Karakteristik Anak Sejak Dini Melalui Pembelajaran Akuatik Sismadiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	277
43.	Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta .....	280
44.	Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pendidikan Jasmani Sri Santoso Sabarini, Universitas Sebelas Maret .....	288
45.	Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak Merupakan Langkah Awal Untuk Meletakkan Dasar Kemampuan Tubuh Dan Karakter Anak Secara Formal F. Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta .....	293
46.	Upaya Mengatasi Krisis Karakter Bangsa Melalui Olahraga Erwin Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	299
47.	Analisis Strategis Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Dalam Masyarakat Modern Mugiyo Hartono, Universitas Negeri Semarang .....	304
48.	Kemampuan <i>Multistage Fitness Test</i> Para Pemain Bulutangkis PB. Pendowo Semarang Tahun 2008 Suratman, Universitas Negeri Semarang .....	311
49.	Developing Tennis Sport Enthusiasm Child Through Game Of Tennis Sri Haryono, Universitas Negeri Semarang .....	320
50.	Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Senam Aerobik Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Klien Panti Sosial Karya Wanita (Pskw) A. Erlina Listyorini, Universitas Negeri Yogyakarta .....	326
51.	<i>Play At As Early Forming Of Character Child</i> Taufiq Hidayah, Universitas Negeri Semarang .....	332
52.	Pendidikan Luar Keias Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Hari Yulianto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	336
53.	Senam Aerobik Sebagai Wahana Pengembangan Kreativitas Instruktur Farida Mulyaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta .....	340
54.	Pendidikan Jasmani Untuk Mereduksi Perilaku Kekerasan Generasi Muda Amat Komari, Universitas Negeri Yogyakarta .....	346
55.	Taekwondo Dan Pengembangan Kepribadian Devi Tirtawirya, Universitas Negeri Yogyakarta .....	351
56.	Pendekatan Pembinaan Watak Usia Dini Melalui Bermain-Bernyanyi-Beraktivitas Tri Ani Hastuti, Universitas Negeri Yogyakarta .....	356
57.	<i>Female Athlete Triad</i> Pada Atlet Wanita (Diagnosis, Pencegahan dan Penatalaksanaan) Novita Intan Arovah, Universitas Negeri Yogyakarta .....	360
58.	Efek Olahraga Lingkungan Hidup Penjelajahan Pramuka Terhadap Pembentukan dan Pengembangan Karakter Soekardi, Universitas Negeri Semarang .....	367
59.	Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang Hadi Setyo Subiyono, Universitas Negeri Semarang .....	372
60.	Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal Ermawan Susanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	380
61.	Peran Olahraga Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini Hedi Ardiyanto Hermawan, Universitas Negeri Yogyakarta .....	387
62.	Modifikasi Pembelajaran Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Yudanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	393



63.	Pendekatan Bermain Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Ismaryati, Universitas Sebelas Maret .....	400
64.	Pendidikan Berbasis Kreativitas Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Indonesia Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta .....	404
65.	Latihan <i>Plyometric</i> Dapat Meningkatkan Keterampilan Bermain Baseball Pada Pemain Putra Yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi Dibanding <i>Weight Training</i> Sri Santoso Sabarini, Universitas Sebelas Maret.....	409
66.	Senam Dalam Pendidikan Jasmani Merupakan Sarana untuk Pembentukan Ketangkasan dan Mental Anak Sekolah Dasar F. Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta .....	416
67.	Korelasi Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Erwin Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	422
68.	Model Matematis Penentuan Penugasan Sebagai Upaya Membentuk Efisien Organisasi Keolahragaan Sri Andrini dan Amat Komari, Universitas Negeri Yogyakarta.....	428
69.	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga Endang Rini Sukamti, Universitas Negeri Yogyakarta .....	434
70.	Peranan Pendidikan Jasmani Terhadap Perkembangan Kognitif ,Afektif, dan Psikomotorik Anak Didik Rumini, Universitas Negeri Semarang .....	439
71.	Kondisi Fisik Atlet <i>Hockey</i> Tim Jawa Tengah Tahun 2007 Sutardji, Universitas Negeri Semarang .....	445
72.	Sumbangan Kekuatan Otot Lengan dan Awalan Terhadap Jauhnya Lemparan Atas Dalam Permainan Baseball Soegiyanto Ks., Universitas Negeri Semarang.....	453
73.	Bina Potensi Dan Karakter Khusus Mahasiswa Melalui Tennis Lapangan Prapto Nugroho, Universitas Negeri Semarang .....	462
74.	Peningkatan Keterampilan Servis Atas pada Permainan Sepak Takraw Melalui Metode Modeling Tri Aji, Universitas Negeri Semarang.....	470
75.	Penentu Kualitas Karakter (Status Kesehatan) Sumarjo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	477
76.	Sport Massage Dan Konsep Pembentukan Karakter Hadi Setyo Subiyono, Universitas Negeri Semarang .....	480
77.	Kontribusi Senam Prestasi Dalam Pembentukan Sportivitas dan Rasa Percaya Diri Pada Atlet Ch. Fajar Sriwahyuniati, Universitas Negeri Yogyakarta.....	485
78.	Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Pengembangan Psikososial Anak Tunagrahita Pamuji Sukoco, Universitas Negeri Yogyakarta .....	489
79.	Kompetensi Mahasiswa Dalam Matakuliah Anatomi Materi Myologi Melalui <i>Student Team Achievement Divisions (STAD)</i> Ismaryati, Universitas Sebelas Maret .....	494
80.	Pembentukan Karakter Olahragawan Ditinjau Dari Perbedaan Gender, Peran Serta Orangtua, Guru, Pelatih Olahraga Dan Keikutsertaan Dalam Aktivitas Olahraga Serta Jenis Olahraganya Agus Supriyanto, niversitas Negeri Yogyakarta.....	500
81.	Etika Dan Moral Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Sigit Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta.....	508
82.	Permainan, Kompetisi Dan Pentahapan Latihan Cabang Atletik Cukup Pahalawidi, Universitas Negeri Yogyakarta.....	513
83.	Model Latihan Mental Bagi Atlet Panahan Yudik Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	518
84.	Peningkatan Proses Pembelajaran Olahraga Melalui <i>Lesson Study (Ls)</i> Sigit Nugroho Dan Yudik Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	523



85.	Pengajaran Tanggung Jawab Personal dan Sosial Anak Jalanan Melalui <i>Sport Education</i> Saryono, Universitas Negeri Yogyakarta.....	529
86.	Pembangunan Karakter Melalui Permainan Tenis Bambang Priyonoadi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	534
87.	Perguruan Tinggi Dan Pembangunan Kesehatan Olahraga Sumarjo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	539
88.	Olahraga Membangun Karakter Sumber Daya Manusia Guntur, Universitas Negeri Yogyakarta.....	543
89.	Pencaksilat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Awan Hariono, Universitas Negeri Yogyakarta .....	548
90.	Peranan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sukadiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta.....	553
91.	Model-Model Aktivitas/Games Rekreasi Untuk Mengembangkan Karakter Sujarwo, Universitas Negeri Yogyakarta.....	560
92.	Pembentukan Karakter Behavior Pesenam Aerobic Gymnastics Pemula Menuju Prestasi Puncak Endang Rini Sukamti, Universitas Negeri Yogyakarta .....	566
93.	Filosofi Frase, <i>Orandum Est Ut Sit Mens Sana In Corpore Sano</i> Dalam Pendidikan Keolahragaan Indonesia Sahri, Universitas Negeri Semarang.....	571
94.	<b>Locus Of Control Dan Keberhasilan Latihan Olahraga Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani</b> Jaka Sunardi, Universitas Negeri Yogyakarta.....	576
95.	Peran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Terhadap Ketahanan Keluarga Banu Setyo Adi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	585
96.	Bolavoli Mini Untuk Pemassalan Kembali Dan Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anak Sb Pranatahadi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	588
97.	Peluang Pengembangan Wirausaha Bagi Mahasiswa Fik Dan Metode Praktis Pembuatan Bola Handmade Fauzi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	594
98.	Pembinaan Karakter Pemain Sepakbola Kriswantoro, Universitas Negeri Semarang.....	599
99.	Karakter Pemain Bulutangkis Sugiharto, Universitas Negeri Semarang .....	603
100.	Karakter Perenang Pada Masa Kini Dan Mendatang Z a e n i, Universitas Negeri Semarang .....	606
101.	Diet Untuk Atlet Bambang Priyonoadi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	612



# **PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN JASMANI, DAN OLAAHRAGA DI SEKOLAH**

Oleh:

**Jaka Sunardi**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

## **ABSTRACT**

*Students are successor generation to continue the national development, to develop students potential so that be have faith in God, good habits, health, knowledgeable, clever, creative, self-reliant, and can be democratic residence and be wise, not easy like reflects palm of hand. Government was trying a lot of efforts to accomplish the direction, there are was forming UU No 22/2003 about SISDIKNAS, UU No. 3 in 2005 about National Sport System, PP No. 19/2005 about National Education Standard. The Government gives priority to education budget be 20% from APBN and APBD, doing seminars activity and research about education. Although in this era, what happened? We are very difficult to meet a child who apply etiquette in house domain surrounding or school, there are massive fight between students and other. Not only in big city, but also in villages, even drugs user is increase in students and university student domain. Maybe it is because etiquette education is not enough, actually it must gives since elementary school grade, and informal education from family. Physical education and sport are part of integral from education system (compatible with UU No 3 in 2005 about National Sport System, chapter 18 sign 1 that education sport are not unfied from UU No. 20 in 2003 about National Education System. The social function of Physical Education and Sport at school are to build character by point of internalization, personality foundation, sportif, honest, discipline, responsibility, cooperative, smart in cautious and can spend free time with creative?(Depdiknas, 2003). So, the conclusion is Physical Education and Sport have focus to get the direction of education generally, there are form attitude, personality, social attitude, and intellectual by physical activity. It also commensurate with 3 points of education by Ki Hajar Dewantara, that aducation is emphjasize form personality in education, there are feel attitude, intelligence attitude, and body attitude (sports).*

**Keywords:** *Personality, Pysical education and sport*

## **PENDAHULUAN**

UU No 20/2003 Tentang SISDIKNAS Bab II pasal 3, disebutkan : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Depdiknas pada tahun 2005 berkeinginan untuk menghasilkan INSAN INDONESIA CERDAS KOMPREHENSIF DAN KOMPETITIF. Insan Indonesia (insindo) cerdas komprehensif dan kompetitif adalah Insindo: (1) Cerdas Spiritual, (2) Cerdas Emosional dan Sosial, (3) Cerdas Intelektual, (4) Cerdas Kinestetik, (5) Kompetitif. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai ragam upaya telah dilakukan pemerintah a.l : (1) telah dibentuk UU No 20/2003 tentang SISDIKNAS, (2) UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragan (Olahraga diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan), (3) PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Standart Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan praarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan), (4) memprioritaskan anggaran Pendidikan menjadi 20 % dari APBN dan APBD, (5) melakukan kegiatan seminar-seminar dan berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.

Namun saat ini apa yang terjadi ? Kita sangat susah mendapatkan anak yang menerapkan sopan santun disekitar lingkungan rumah maupun sekolah, sudah jarang menemukan anak kecil yang menurut jika diberitahu dengan halus, kebanyakan harus di bentak dan dimarahi pula, banyak muncul tawuran antar pelajar tidak hanya di kota-kota besar tetapi sudah merambah ke daerah-daerah, pada akhir-akhir ini banyak bermunculan geng-geng motor anak remaja yang membuat ulah membuat huru-hara dan merusak fasilitas umum, bahkan hasil penelitian Badan Nasional Narkotika bersama Universitas Indonesia kurun waktu 2004-2006 terhadap pelajar dan mahasiswa, dilaporkan jumlah pengguna narkoba di lingkungan pelajar dan mahasiswa meningkat 1.4 %.



Hal tersebut disinyalir masih kurangnya pendidikan budi pekerti, yang sebaiknya memang harus diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar, dan pendidikan informal dari pihak terdekat yaitu keluarga. Untuk membentuk kepribadian yang berdimensi positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional perlu lingkungan maupun adaptasi perilaku positif yang diserap sejak kecil (keluarga, sekolah, masyarakat). Pendidikan Jasmani dan olahraga (Penjasor) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU No 3/2005 pasal 18 ayat 1). Untuk itu penulis tertarik menyoroiti pembinaan kepribadian siswa melalui penjasor.

## HAKIKAT KEPERIBADIAN

Gordon W. Allport menemukan 49 definisi kepribadian, kemudian ia membuat satu definisi sehingga menjadi 50 definisi. Pandangan filsafat mengenai manusia akan mewarnai pendapat seseorang mengenai bagian yang dianggap hakiki dari kepribadian dan pada akhirnya menentukan pengertian tentang kepribadian. Didaratan eropa sebagian besar dipengaruhi ahli filsafat G.W Leibniz (1646-1716) kemudian Louis William Stern (1871-1938) dengan konsep person. Person lighthett atau kepribadian adalah aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang. Di Amerika dan Inggris dipengaruhi oleh ajaran John Locke (1632-1704), dalam perumusan kepribadian tampak lebih berat menitik beratkan pada segi-segi lingkungan, dan tingkah laku lahiriah. Pada masa kini para psikolog melihat kepribadian tidak hanya melihat faktor dalam saja tetapi juga faktor luar (faktor lingkungan, pendidikan, keluarga, dan sekolah akan mempengaruhi dan ikut membentuk kepribadian seseorang).

Istilah kepribadian pada dasarnya digunakan untuk pengertian individu, yang mempunyai kepribadian adalah individu (kepribadian Antok, kepribadian Titik, dll). Kemudian istilah kepribadian digunakan untuk kelompok individu atau masyarakat sehingga muncul kepribadian siswa, kepribadian PNS, kepribadian batak, kepribadian betawi, kepribadian jawa, kepribadian Indonesia, dll. Gordon W. Allport (1937) yang dikutip Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005) memberikan definisi kepribadian : "*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*". Jika kita analisis definisi tersebut diperoleh pengertian :

- 1). Bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis yang terdiri dari sejumlah aspek yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.
- 2). Aspek-aspek meliputi psiko-fisik (jasmanii dan rohani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.
- 3). Semua aspek kepribadian, baik sifat-sifat maupun kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh dll, merupakan suatu sistem (totalitas) untuk menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian dengan lingkungan. Artinya setiap orang memiliki cara yang khusus atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak dan beraksi terhadap lingkungan.

Dari beberapa uraian dan pendapat para ahli tentang pengertian kepribadian di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Tipe-tipe kepribadian menurut Spranger (dikutip Abu Ahmadi, 2005):

- 1) Manusia Teori, Orang-orang ini berpendapat ilmu pengetahuan yang paling penting/segala-galanya. *Knowledge is power*. Orang ini suka membaca, senang berdiskusi tentang teori-teori ilmu pengetahuan, suka meneliti, dan cenderung menyendiri tidak suka "ngobrol" dengan orang lain.
- 2) Manusia Ekonomi, nilai yang penting bagi orang ini adalah uang (ekonomi). Semboyannya *time is money*. Segala usahanya untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Ia memperoleh kebahagiaan melalui kekayaan. Mereka bekerja tidak mau membuang-buang waktu.
- 3) Manusia sosial, nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Memiliki sifat suka bergaul, membantu orang lain yang mengalami kesulitan, senang bekerja sama, mau berkorban untuk kepentingan orang banyak.
- 4) Manusia politik, suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan, mengagumi tokoh-tokoh negarawan. Selalu ingin menonjolkan diri dan ingin menguasai orang lain.



- 5) Manusia seni, pandangan mereka dipengaruhi oleh nilai seni dan keindahan. Suka menyendiri jauh dari kebisingan. Waktunya sebagian besar digunakan untuk kesenian. Mereka memandangi seni adalah suatu nilai yang paling berharga.
- 6) Manusia soleh, pecinta nilai-nilai agama, suka kebaikan. Yang terpenting hidup untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka suka melakukan kebaikan terhadap orang lain, melaksanakan syariat agamanya semaksimal mungkin. Tindak-tanduknya selalu memperhatikan ajaran-ajaran agama.

Kalau kita kaji dari uraian-uraian diatas, sebenarnya yang dipelajari para ahli psikologi adalah tingkah laku manusia baik perilaku yang nampak (*overt*) maupun yang tidak nampak (*covert*). Selanjutnya aspek-aspek Kepribadian, tingkah laku manusia dapat dianalisis kedalam 3 aspek : (1) Aspek kognitif, pemikiran, ingatan, dll. Fungsi kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku. (2) Aspek Afektif, merupakan bagian kejiwaan yang berkaitan dengan kehidupan alam perasaan emosi, kemauan, dll, (3) Aspek motorik, sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerak jasmaniah lainnya.

Para ahli psikologi menemukan dimensi-dimensi kepribadian yang primer (utama):

- 1) Mudah menyesuaikan diri, baik hati, ramah VS dingin, kaku.
- 2) Bebas, cerdas, dapat dipercaya VS bodoh, tidak sungguh-sungguh, tidak reflektif
- 3) Emosi stabil, realistis, gigih VS emosi mudah berubah, suka menghindar
- 4) Dominan, menonjolkan diri VS suka mengalah, menyerah.
- 5) Riang, tenang, mudah bergaul, banyak bicara VS mudah berkobar, tertekan, menyendiri, sedih
- 6) Sensitif, simpatik, lembut hati VS bebas terbuka, kaku, tak emosional
- 7) Berbudaya, estetik VS kasar, tidak berbudaya
- 8) Berhati-hati, tahan menderita, bertanggung jawab VS emosional, tergantung impulsif, tdkbertanggung jawab.
- 9) Petualangan, bebas, baik hati VS hati-hati, pendiam, penarik diri
- 10) Penuh energi, tekun, cepat, bersemangat VS pelamun, lamban, malas, mudah lelah
- 11) Tenang, toleran VS tdk tenang mdh tersinggung
- 12) Ramah, dapat dipercaya VS curiga, bermusuhan.

#### **PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SEKOLAH**

Konsep dasar tentang keolahragaan sangat beragam, seperti bermain (*play*), pendidikan jasmani (*physical Education*), olahraga (*sport*), rekreasi (*recreation*), tari (*dance*). Bermain merupakan fitrah manusia yang paling hakiki sebagai makhluk *homo luden*, bermain adalah suatu kegiatan luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau peniruan peran, seperti saat anak melihat harimau maka anak akan meniru gaya harimau menerkam mangsanya, sudah barang tentu sebagai mangsa adalah teman-teman bermainnya. Aktivitas bermain adalah kegiatan yang bernuansa riang dan gembira.

Hakikat pendidikan jasmani dan olahraga bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan "raga dan jiwa", pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya.

UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga terdiri atas 3 pilar : (1) Olahraga pendidikan, (2) Olahraga rekreasi, dan (3) Olahraga prestasi

Pasal 18 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2005 disebutkan Olahraga Pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan, sehingga pelaksanaannya tidak terlepas dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sukintaka (2004) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Annarino, Cowell, dan Hazelton (1980) aspek-aspek yang dikembangkan pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan adalah :

- (1) physical domain,
- (2) psychomotor domain,
- (3) kognitif domain
- (4) affectif domain



Istilah pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) mengandung dua pengertian. Pertama pendidikan untuk jasmani yang berfokus pada pengembangan fisik dan keterampilan siswa menggunakan sarana cabang-cabang olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kedua, olahraga berfungsi untuk melaksanakan pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *afektif*.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan jasmani dan olahraga (Penjasor) diberikan disekolah sejak anak di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah, yang dituangkan dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut maka secara kurikuler, pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang mencakup ranah *cognitif*, *afektif*, dan *psychomotor*, dan *physical*.

### **PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PENJASOR**

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005) memberi pengertian kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecekapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian merupakan keseluruhan aspek yang terdapat pada diri seseorang, termasuk temperamen dan watak.

Temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (pemarah, penyabar, periang, pemurung, introvert, ekstrovert) ini merupakan keturunan, bersifat permanen tipis kemungkinan untuk dapat berubah.

Watak (karakter, tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai (pembong, jujur, malas, dll) Sifat ini diperoleh setelah lahir dan merupakan hasil kebiasaan sejak kecil atau sebagai hasil dari pengaruh pendidikan/lingkungan. Sifat ini terbentuk dan berkembang sampai usia remaja.

Djarot Saiful Hidayat (2008) mengatakan keberhasilan pendidikan ditentukan sejauh mana orang tua dan guru memahami anak sebagai individu atau pribadi yang unik memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain yang saling melengkapi. Artinya kalau pendidikan ini ingin berhasil harus memperhatikan pendidikan pribadi atau budi pekerti anak didik. Selaras dengan pendapat Goleman yang dikutip oleh Djarot Saiful Hidayat (2008), mengatakan untuk menjadikan para bintang kinerja untuk meraih puncak prestasi yang paling menentukan adalah faktor kecerdasan emosi (EQ), bukan hanya sekedar kecerdasan pikir dan kecerdasan otak (IQ) semata.

Sudah seharusnya pendidikan itu untuk membentuk manusia yang berintelektualitas tinggi dan berbudipekerti luhur, sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang "sujana" (pintar dan arif), dan bukan menjadi manusia yang "kujana" (pintar namun durjana).

Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional telah meletakkan tiga nilai utama tujuan pendidikan yaitu sebagai wahana pembentukan Cipta (bentangan pikir), Rasa (kecerdasan budi), dan Karsa (kemauan untuk bertindak dan berprilaku). Beliau benar-benar menekankan arti pentingnya pembentukan watak dalam pendidikan yang sering disebut dengan olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah rasa menjadi sangat penting karena kepekaan rasa inilah yang akan menjadikan manusia yang berpikir (bercipta) unggul dan berkarsa tangguh tidak semena-mena terhadap orang lain.

Abu Aqilah (<http://abuqilah.wordpress.com/2007/06/16/faktor-genetik-membangun-karakter-karakter-manusia>) mengatakan selain faktor genetik juga ada faktor lain yang bekerja aktif berpengaruh pada diri manusia yaitu lingkungan meliputi: pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat, ekonomi, budaya, makanan, udara, iklim, dsb.

Sukintaka (2004) mengatakan bahwa penjas adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Vlachopoulos dan Biddle (1997) yang menyebutkan bahwa aktivitas jasmani secara personal dapat mengontrol, meningkatkan sifat emosional yang positif, dan meminimalkan dampak negatif pelakunya.

Depdiknas (2003), tujuan penjasor di sekolah antara lain: untuk meletakkan dan mengembangkan karakter melalui internalisasi nilai, landasan kepribadian, berpikir kritis, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, terampil menjaga kebugaran, terampil menjaga keselamatan diri, dapat mengisi waktu luang yang bersifat kreatif.



Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam sambutan HAORNAS 9 September 2005, mengatakan bahwa olahraga bukan hanya membangun kehatihan jasmani, tetapi juga membangun watak dan kepribadian bangsa menjadi bangsa yang sportif. (<http://www.presidensby.info/index.pidato/2005/09/09/101.html>). Kemudian beliau tegaskan lagi dalam menyambut Haornas ke XXV yang berlangsung di gedung tenis indoor di Gedung Bung Karno Jakarta: "Dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa" (<http://www.antara.co.id/arc/2008/9/9presiden-bentuk-bentuk-karakter-bangsa-melalui-olahraga/>). M. Subagjo mengatakan bahwa olahraga sebagai salah satu unsur national building yang strategis untuk membina watak dan karakter bangsa. (<http://www.d-infokom.go.id/news.php?id=3324>)

Melihat dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki fokus untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk sikap, kepribadian, perilaku sosial, dan intelektual melalui aktivitas jasmani.

Hal ini juga sesuai dengan tiga hal nilai pendidikan yang telah diletakkan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan menekankan pembentukan watak dalam pendidikan yaitu olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

## KESIMPULAN

Kepribadian termasuk di dalamnya adalah temperamen. watak yang sering disebut tabiat atau kartakter. Kepribadian dibentuk sejak kecil, dan terus berkembang sampai usia remaja. Pembinaan kepribadian siswa merupakan tanggung jawab lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Pendidikan harus meletakkan tiga nilai utama tujuan pendidikan yaitu sebagai wahana pembentukan Cipta (bentangan pikir), Rasa (kecerdasan budi), dan Karsa (kemauan untuk bertindak dan berperilaku). Pendidikan harus menekankan arti pentingnya pembentukan watak dalam pendidikan yang sering disebut dengan olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah rasa menjadi sangat penting karena kepekaan rasa inilah yang akan menjadikan manusia yang berpikir (bercipta) unggul dan berkarsa tangguh tidak semena-mena terhadap orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawa Sholeh (2005), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Aqilah (2007). *Aktor Genetik Membangun Karakter Manusia?*  
<http://abuqilah.wordpress.com/2007/06/16/faktor-genetik-membangun-karakter-manusia/>
- Anifral Hendri. (2008). *Eskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*.  
[http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46)
- Annarino, Anthony A.,m Cowell, Charles C., and Hazelton, Helen W .(1980). *Curriculum Theory And Design in Physical Education*. ST Louis: The CV Mosby Publication.
- Antara News (2008) *Presiden: Bentuk Karakter Bangsa Melalui Olahraga*.  
<http://www.antara.co.id/arc/2008/9/9presiden-bentuk-bentuk-karakter-bangsa-melalui-olahraga/>
- Cyber News (2007). *Sejuta Pelajar-Mahasiswa Pengguna Narkoba*.  
<http://www.suaramerdeka.com/cybernews/harian/0711/15/nas16.html>. 15 Nopember 2007.
- Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP dan MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djarot Saiful Hidayat .(2008). *Pendidikan sebagai wahana Membangun Watak dan Akal Budi Manusia*.  
<http://www.pdiperjuangan-jatim.org/v03/index.php?mod=berita&id=29>
- Feldman, Robert S. (2005). *Essentials of Understanding Psychology*, 6<sup>th</sup> Ed. New York NY: McGraw Hill Higher Education.
- Mula Harahap (2007). *Olahraga dan Karakter Bangsa*.  
<http://mulaharap.wordpress.com/2007/0p4/13/olahraga-dan-karakter-bangsa/>
- M. Subagjo (2005). *Sekolah Dasar Sebagai Tempat Pembibitan dan Pemanduan Bakat Atlet Sejak Dini*.  
<http://www.d-infokom.go.id/news.php?id=3324>



- Sukintaka (2004), *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuuzh (2007). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Vlachopoulos, S and Biddle, S.J.H. (1997). Modeling the relation of goal orientations to achievement-related affect in physical education: Does perceived ability matter? *Journal of Sport and Exercise Psychology*, Number 19, pages 4-18.



